Volume 5 Nomor 2, Agustus 2025 P ISSN : 2807-5714
E ISSN : 2807-4025

WAWASAN PENDIDIKAN

http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA

Bayu Fitra Prisuna[1)], Saumi Setyaningrum[2)]
DOI : 10.26877/jwp.v5i2.27810

[12] Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di MIS Miftahul Huda Landak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* dan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 42 peserta didik yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling, terdiri atas 21 peserta didik pada kelas eksperimen dan 21 peserta didik pada kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, *paired sample t-test*, dan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 68,86 menjadi 75,05, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 65,00 menjadi 69,43. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,026 < 0,05, sedangkan *independent sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,014 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, persentase ketuntasan belajar pada kelas eksperimen mencapai 90,96%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 57,12%. Dengan demikian, model *Flipped Classroom* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, hasil belajar

Abstract

This study aims to analyze the effect of the flipped classroom learning model on the learning outcomes of fifth-grade students on Theme 8 Our Friendly Environment at MIS Miftahul Huda Landak. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The study population consisted of 42 students, all of whom were sampled through a total sampling technique, consisting of 21 students in the experimental class and 21 students in the control class. Data were collected using learning outcome tests in the form of pretests and posttests as well as documentation. Data analysis was carried out through descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, paired sample t-tests, and independent sample t-tests with the help of SPSS 16.0. The results showed that the average learning outcomes of students in the experimental class increased from 68.86 to 75.05, while in the control class increased from 65.00 to 69.43. The paired sample t-test results showed a significance value of 0.026 (<0.05), while the independent sample t-test produced a significance value of 0.014 (<0.05). These findings indicate that the flipped classroom learning model has a positive and significant effect on student learning outcomes. Furthermore, the learning completion percentage in the experimental class reached 90.96%, higher than the control class at 57.12%.

Therefore, the flipped classroom model can be an effective learning alternative to improve elementary school student learning outcomes.

***Keyword**: flipped classroom, learning outcomes*

History Article
Received 10 Mei 2025
Approved 17 Juni 2025
Published 15 Agustus 2025

How to Cite
Prisuna, B, F. & Setyaningrum, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 1020-1031.

Corresponding Author:
Jl. Purnama 2, Gg. Purnama Indah 2, No.39, Pontianak, Indonesia.
E-mail: [1] bayufitraprisuna@iainptk.ac.id

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital peserta didik. Dalam konteks tersebut, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada guru *(teacher-centered learning)*, melainkan berpusat pada peserta didik *(student-centered learning)* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Namun, implementasi pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi metode ceramah, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar yang belum optimal. Menjawab tantangan tersebut maka sebagai pendidik profesional dituntut menjadi *problem solver* (Prisuna, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya peran guru dalam menghadirkan inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah *Flipped Classroom*. Model ini membalik pola pembelajaran konvensional dengan menempatkan aktivitas penyampaian materi sebelum pembelajaran tatap muka melalui video atau sumber belajar digital, sedangkan waktu di kelas digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, dan pendalaman konsep. Flipped Classroom merupakan pendekatan aktif yang berpusat pada siswa yang dibentuk untuk meningkatkan kualitas periode pembelajaran di dalam kelas (Ozdamli et al., 2016). Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan memaksimalkan interaksi selama proses pembelajaran. Adapun tahapan *Flipped Classroom* menurut (Chang et al., 2020) Pertama, di luar kelas, siswa mengakses melalui platform atau sistem pembelajaran, di mana semua sumber daya diunggah. Platform ini bertujuan untuk mendorong proses pembelajaran seputar sumber daya tersebut. Kedua, di dalam kelas, terdapat 3 strategi utama yang digunakan: diskusi isu, praktik atau mengerjakan latihan, dan proyek kelompok. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Flipped*

Classroom mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, fleksibel, dan bermakna dibandingkan pembelajaran tradisional.

Sejumlah penelitian empiris juga menunjukkan efektivitas *Flipped Classroom* terhadap peningkatan capaian akademik peserta didik. Penelitian Polat & Karabatak, (2022) menemukan bahwa penerapan *Flipped Classroom* memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik dan kepuasan belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan serupa dilaporkan oleh Nja et al., (2022) yang menunjukkan bahwa strategi *Flipped Classroom* berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian longitudinal yang dilakukan Torres et al., (2022) membuktikan bahwa implementasi *Flipped Classroom* secara berkelanjutan mampu meningkatkan performa akademik peserta didik dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Pada jenjang sekolah dasar, efektivitas model *Flipped Classroom* juga semakin mendapat perhatian. Walaupun tidak lebih tinggi model ini digunakan pada jenjang Perguruan Tinggi. Jumlah studi berbasis *Flipped Classroom* yang dilakukan di Pendidikan Tinggi mewakili antara 52% dan 79% dari total jumlah studi tentang *Flipped Classroom*, dibandingkan dengan studi yang dilakukan di Pendidikan Dasar yang mewakili sekitar 6% hingga 7%, dan di Pendidikan Menengah, mewakili 6% hingga 8% dari total jumlah studi tentang Flipped Classroom (Uzunboylu & Karagözlü, 2017). Kajian sistematis terhadap penelitian yang diterbitkan beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Model ini dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 karena mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada mata pelajaran tertentu, seperti IPA dan matematika, sedangkan penelitian pada pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berbeda karena mengintegrasikan berbagai kompetensi dan muatan pelajaran dalam satu tema sehingga menuntut kemampuan peserta didik untuk menghubungkan konsep secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, efektivitas *Flipped Classroom* dalam mendukung pembelajaran tematik masih memerlukan pembuktian empiris yang lebih kuat.

Selain itu, konteks Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah dasar pada umumnya. Peserta didik madrasah tidak hanya dituntut mencapai kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai keagamaan, karakter, dan sikap sosial yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik sekolah dasar dan madrasah yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret juga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar melalui pengalaman yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Di sisi lain, implementasi *Flipped Classroom* pada jenjang Sekolah Dasar menghadapi tantangan tersendiri, seperti kesiapan peserta didik dalam belajar mandiri, ketersediaan perangkat digital, dukungan orang tua dalam proses belajar di rumah, serta kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran berbasis teknologi. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi keberhasilan penerapan *Flipped*

Classroom, sehingga penelitian pada konteks Madrasah Ibtidaiyah menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS Miftahul Huda Landak, hasil belajar peserta didik kelas V pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta terbatasnya pemanfaatan media digital menjadi faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut. Mengacu pada temuan penelitian sebelumnya dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, model *Flipped Classroom* dipandang sebagai alternatif yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di MIS Miftahul Huda Landak. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran tematik berbasis teknologi serta menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dan madrasah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental research*) untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa proses randomisasi subjek (Creswell & Creswell, 2017). Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*, namun hanya kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model *Flipped Classroom*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di MIS Miftahul Huda Landak, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Kegiatan penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan perlakuan, pengumpulan data, dan analisis data yang berlangsung pada tahun pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V MIS Miftahul Huda Landak yang berjumlah 42 peserta didik dan terbagi ke dalam dua kelas. Menurut Creswell & Creswell, (2017), populasi merupakan keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2017). Kelas VA ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap. Pertama, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kedua, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Ketiga, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Implementasi *Flipped Classroom* dilakukan dengan menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk video sebelum kegiatan

tatap muka, sedangkan aktivitas di kelas difokuskan pada diskusi, pemecahan masalah, dan penguatan konsep sebagaimana direkomendasikan oleh Bergmann & Sams, (2017).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator kompetensi pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan validasi ahli oleh dua pakar. Adapun koefisien validasi isi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

A = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar menyatakan tidak relevan
B&C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antar penilai/pakar
D = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar memenuhi validitas isi

Jika hasil dari koefisien validitas isi (V > 75%), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah valid (Ruslan, 2009). Berdasarkan hasil perhitungan validitas isi pada instrumen tes hasil belajar didapatkan nilai koefisien validitas isi sebesar 1,00. Artinya instrumen tes dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan homogenitas menggunakan uji *Levene* untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik parametrik (Field, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok, serta *independent sample t-test* untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikansi 0,05. Besarnya peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan skor *Normalized Gain (N-Gain*) yang dikategorikan ke dalam tingkat rendah, sedang, dan tinggi sebagaimana dikembangkan oleh Hake dan masih banyak digunakan dalam penelitian pendidikan kontemporer (Docktor et al., 2015).

Adapun hipotesis statistik yang telah dirumuskan sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik
Ha: Terdapat pengaruh penggunaan model *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik
Ho: $\rho = 0$ (berarti tidak terdapat pengaruh)
Ha: $\rho \neq 0$ (berarti terdapat pengaruh)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran flipped classroom diterapkan pada kelas eksperimen selama pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Sebelum kegiatan tatap muka, peserta didik diberikan materi pembelajaran dalam bentuk video yang dapat dipelajari secara mandiri di rumah selama 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan pemberian video pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik secara mandiri sebelum kegiatan tatap muka berlangsung. Video pembelajaran berdurasi sekitar 10-15 menit. Selama implementasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengakses video lebih dari satu kali sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

Pada saat pembelajaran tatap muka, waktu pembelajaran difokuskan pada kegiatan diskusi, tanya jawab, penguatan konsep, dan penyelesaian tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari melalui video sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dengan mengarahkan peserta didik. Sementara itu, kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional yang didominasi oleh penjelasan materi secara langsung oleh guru di kelas.

Selanjutnya peneliti membandingkan data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol, dimana terdapat kegiatan *pre-test* dan *post-test.* Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif tidak berbeda jauh. Nilai rata-rata (*mean*) pretest kelas eksperimen sebesar 68,86 dengan nilai minimum 53 dan maksimum 80, sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 65,00 dengan nilai minimum 46 dan maksimum 73. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang relatif sebanding sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	Mean		Peningkatan
	Pretest	Posttest	
Eksperimen (*Flipped Classroom*)	68,86	75,05	6,19
Kontrol (Konvensional)	65,00	69,43	4,43

Setelah perlakuan diberikan, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat menjadi 75,05 dengan nilai maksimum 90 dan minimum 57. Sementara itu, rata-rata hasil belajar kelas kontrol meningkat menjadi 69,43 dengan nilai maksimum 83 dan minimum 50. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Tahap selanjutnya melakukan uji normalitas dan homogenitas. sebelum melakukan pengujian hipotesis pada data.

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
Unstandardized Residual	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.1991	21	.058	.905	21	.069

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel *Shapiro-Wilk* adalah sebesar 0,069 yang artinya lebih besar dari 0,05, dengan demikian data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* eksperimen, *post-test* eksperimen, *pre-test* kontrol dan *post-test* kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan tahap uji homogenitas untuk memastikan bahwa setiap kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang memiliki varian homogen.

Tabel 3. Tests of Homogenity of Variance

	Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
Based on Mean	.079	1	40	.780
Based on Median	.050	1	40	.824
Based on Median and with adjusted df	.050	1	39.982	.824
Based on trimmed mean	.060	1	40	.808

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas pada post-test kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol dilihat pada nilai Sig. Nilai signifikansi sebesar 0,780 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol bersifat homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, antara lain uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. Uji Paired Sample Test

	Mean	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**	**95% Confidence Interval of the Difference**		**t**	**Df**	**Sig. (2-tailed)**
				Lower	**Upper**			
Pre-Test Post-Test	5.619	10.712	2.338	.743	10.495	2.404	20	.026

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,026 < 0,05. Artinya bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik untuk hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan adanya perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas menghasilkan nilai signifikansi 0,026 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya dilakukan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol.

Tabel 5. Uji Independent Sample T-Test

Levene's Test for Equality of Variances	**t-test for Equality of Means**

	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.079	.780	2.57	40	.014	5.619	2.186	1.202	10.036
Equal variances not assumed			2.57	40	.014	5.619	2.186	1.202	10.036

Hasil *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan model *flipped classroom* dan peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional. Selanjutnya dilakukan uji *Normalized Gain (N-Gain)* bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. *Descriptives N-Gain Score*

Kelas				Statistic	Std. Error
NGain-Persen	Eksperimen	Mean		20.7057	2.49638
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.4983	
			Upper Bound	25.9130	
		5% Trimmed Mean		20.5312	
		Median		21.8750	
		Variance		130.870	
		Std. Deviation		1.14399E1	
		Minimum		-7.50	
		Maximum		52.38	
		Range		59.88	

Meskipun demikian, hasil analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 20,7%. Berdasarkan kategori Hake, nilai tersebut termasuk kategori rendah. Dengan kata lain, model *flipped classroom* mampu menghasilkan peningkatan hasil belajar yang secara statistik signifikan, tetapi besarnya peningkatan masih tergolong rendah.

Tabel 7. Data Ketuntasan Peserta Didik

Kelas	Tes	Jumlah Peserta didik	Keterangan Ketuntasan		Persentase Ketuntasan
			Tuntas	Tidak Tuntas	
Eksperimen	*Post-Test*	21	17	4	90,96%

Kontrol	*Post-Test*	21	12	9	57,12%

Meskipun sebagian besar peserta didik pada kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar, masih terdapat 4 dari 21 peserta didik (19,04%) yang belum mencapai KKM. Sementara itu, pada kelas kontrol terdapat 9 dari 21 peserta didik (42,88%) yang belum mencapai KKM. Jumlah peserta didik yang belum tuntas pada kelas eksperimen lebih sedikit dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* mampu membantu lebih banyak peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *flipped classroom* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan ini terlihat dari rata-rata posttest kelas eksperimen yang mencapai 75,05, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 69,43. Selain itu, persentase ketuntasan belajar pada kelas eksperimen juga jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model *flipped classroom* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

Hal ini ditunjukkan selama proses pembelajaran ketika peserta didik telah mempelajari materi melalui video pembelajaran sebelum kegiatan tatap muka sehingga mereka lebih siap mengikuti pembelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih aktif mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi kelompok, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kondisi ini memungkinkan waktu pembelajaran di kelas lebih difokuskan pada penguatan konsep, klarifikasi materi yang belum dipahami, dan kegiatan pemecahan masalah, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada penjelasan guru.

Secara teoritis, model *flipped classroom* memungkinkan peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu melalui media digital sebelum pembelajaran berlangsung di kelas. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman awal secara mandiri sehingga waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk aktivitas yang lebih bermakna, seperti diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan klarifikasi konsep. Menurut Bergmann & Sams, (2017), pembelajaran terbalik (*flipped learning*) menggeser aktivitas transfer pengetahuan ke luar kelas dan memusatkan kegiatan kelas pada pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih intensif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Walidah et al., (2020) yang menunjukkan bahwa model *flipped classroom* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik karena memberikan waktu yang lebih panjang untuk memahami materi melalui video pembelajaran sebelum kegiatan tatap muka. Temuan ini juga mendukung penelitian Damayanti & Sutama, (2016) yang menemukan bahwa *flipped classroom* efektif meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai studi mutakhir. Penelitian Nja et al., (2022) menemukan bahwa penerapan *flipped classroom* secara signifikan meningkatkan prestasi akademik dan sikap positif peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional. Demikian pula, Polat & Karabatak, (2022) melaporkan bahwa model *flipped classroom* berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik dan kepuasan belajar peserta didik. Kajian sistematis yang dilakukan oleh Jaharah et al., (2025) juga menyimpulkan bahwa *flipped classroom* efektif meningkatkan motivasi, partisipasi, keterlibatan belajar, dan hasil belajar pada jenjang sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil *N-Gain* yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa efektivitas model *flipped classroom* dalam penelitian ini belum optimal. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses peserta didik terhadap perangkat dan internet, rendahnya kebiasaan belajar mandiri sebelum pembelajaran berlangsung, serta durasi penerapan model yang relatif singkat. Dalam implementasi *flipped classroom*, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi sebelum kegiatan tatap muka. Apabila tahap pra-kelas tidak berjalan optimal, maka manfaat model *flipped classroom* tidak akan sepenuhnya tercapai (Lo & Hew, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model *flipped classroom* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada Tema 8 *Lingkungan Sahabat Kita*. Meskipun hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, nilai N-Gain yang berada pada kategori rendah mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar belum optimal. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, peserta didik madrasah ibtidaiyah masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga kemampuan belajar mandiri belum berkembang secara optimal. Sebagian peserta didik masih memerlukan pendampingan guru maupun orang tua ketika mempelajari materi melalui video pembelajaran. Kedua, durasi implementasi model *Flipped Classroom* yang relatif singkat menyebabkan peserta didik belum sepenuhnya beradaptasi dengan pola pembelajaran yang baru. Ketiga, tidak semua peserta didik memiliki kebiasaan belajar mandiri sebelum pembelajaran berlangsung sehingga pemanfaatan video pembelajaran belum maksimal.

Selain karakteristik peserta didik, implementasi *Flipped Classroom* di beberapa daerah peserta didik juga menghadapi beberapa hambatan. Keterbatasan akses internet, ketersediaan perangkat digital yang tidak merata, serta dukungan lingkungan belajar di rumah menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis video. Beberapa peserta didik mengalami kendala dalam mengakses materi secara mandiri sehingga kesiapan belajar mereka sebelum pembelajaran tatap muka menjadi berbeda-beda. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas penerapan *Flipped Classroom* dibandingkan dengan implementasi pada sekolah yang memiliki infrastruktur digital yang lebih memadai. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, peserta didik yang mengalami kesulitan umumnya menunjukkan partisipasi yang lebih rendah dalam diskusi kelas, kurang aktif mengajukan pertanyaan, serta belum memanfaatkan video pembelajaran secara optimal sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara utuh dan menyelesaikan soal evaluasi yang menuntut kemampuan pemahaman materi.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada Tema 8 *Lingkungan Sahabat Kita* di MIS Miftahul Huda Landak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan peserta didik pada kelas yang menggunakan *flipped classroom* lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *flipped classroom* efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik melalui kombinasi pembelajaran mandiri berbasis teknologi dan aktivitas pembelajaran aktif di kelas.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah dan memperkuat pemanfaatan model *flipped classroom* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan *flipped classroom* pada cakupan materi, jenjang pendidikan, dan variabel pembelajaran yang lebih beragam dengan melibatkan sampel yang lebih luas serta durasi implementasi yang lebih panjang guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bergmann, J., & Sams, A. (2017). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*.

Chang, C., Kao, C., & Hwang, G. (2020). Facilitating Students ' Critical Thinking and Decision Making Performances : A Flipped Classroom for Neonatal Health Care Training. *Educational Technology & Society*, *23*(2), 32–46.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Damayanti, H. N., & Sutama. (2016). Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Sikap dan Ketrampilan Belajar Matematika di SMK. *Jurnal Managemen Pendidikan*, *11*(2), 1–7.

Docktor, J. L., Strand, N. E., Mestre, J. P., & Ross, B. H. (2015). Conceptual problem solving in high school physics. *Physics Education Research*, *020106*(11), 1–13. https://doi.org/10.1103/PhysRevSTPER.11.020106

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage publications limited.

Jaharah, N., Gunawan, I., Yanti, Y., & Maharani, A. (2025). Systematic Literature Review : Efektivitas Model Flipped Classroom Dalam. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(11), 3201–3217.

Lo, C. K., & Hew, K. F. (2020). Developing a flipped learning approach to support student engagement : A design-based research of secondary school mathematics teaching. *Journal of Computer Assisted Learning*, *37*, 142–157. https://doi.org/10.1111/jcal.12474

Nja, C. O., Orim, R. E., Neji, H. A., Ukwetang, J. O., Uwe, U. E., & Ideba, M. A. (2022).

Students ' attitude and academic achievement in a flipped classroom. *Heliyon*, *8*, 1–14. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08792

Ozdamli, F., Technology, I., Asiksoy, G., & Technology, I. (2016). *Educational Technology : Current Issues*. *8*(2), 98–105.

Polat, H., & Karabatak, S. (2022). Effect of flipped classroom model on academic achievement, academic satisfaction and general belongingness. *Learning Environments Research*, *25*(1), 159–182.

Prisuna, B. F. (2021). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar The Effect of Using Google Meet Applications on Learning Outcomes*. *14*(2), 137–147. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.39160

Ruslan. (2009). *Validitas Isi*. Majalah Pa'biritta LPMP Sulawesi Selatan.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. In *CV. Alfabeta: Bandung*.

Torres, C., Christian, M., Mohammed, A., Homrani, E., & Estrada, Á. C. M. (2022). Implementation of the flipped classroom and its longitudinal impact on improving academic performance. *Educational Technology Research and Development*, *70*(3), 909–929. https://doi.org/10.1007/s11423-022-10095-y

Uzunboylu, H., & Karagözlü, D. (2017). The Emerging Trend of the Flipped Classroom : A Content Analysis of Published Articles between 2010 and 2015. *RED. Revista de Educación a Distancia*, *54*(4), 1–13.

Walidah, Z., Wijayanti, R., & Affaf, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) terhadap Hasil Belajar. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, *10*(2).